

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk.(Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan, 15224
Indonesia

T +62 21 29770999
F +62 21 29770988
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

**PT PETROSEA ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|--|---|---|
| 1. | Nama / <i>Name</i> | : | Hanifa Indradjaya |
| | Alamat Kantor / <i>Office address</i> | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Permata Hijau Raya Q.12 Kebayoran lama
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon / <i>Phone Number</i> | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / <i>Position</i> | : | Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2. | Nama / <i>Name</i> | : | Mochamad Kurnia Ariawan |
| | Alamat Kantor / <i>Office address</i> | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Murni 1 No. 31
Jakarta Timur |
| | Nomor Telepon / <i>Phone Number</i> | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 28 Februari 2018/*February 28, 2018*



Hanifa Indradjaya
Presiden Direktur/*President Director*



Mochamad Kurnia Ariawan
Direktur/*Director*

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0171 PTRO ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

No. GA117 0171 PTRO ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Ali Hery

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0555

28 Februari 2018/February 28, 2018

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	57.487	5	66.425	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	2.113		1.375	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.517	31	6.534	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar US\$ 977 ribu dan US\$ 847 ribu pada 31 Desember 2017 dan 2016	67.167		45.965	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 977 thousand and US\$ 847 thousand at December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain		7		Other accounts receivable
Pihak berelasi	315	31	315	Related party
Pihak ketiga	265		306	Third parties
Persediaan - bersih	7.283	8	4.974	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	11.680	9	5.905	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	2.232	10	11.157	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	2.503	11	3.259	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	2.522	12	1.521	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	161.084		147.736	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada pengendalian bersama entitas	5.358	13	5.798	Investment in a jointly controlled entity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 323.927 ribu dan US\$ 297.965 ribu pada 31 Desember 2017 dan 2016	263.685	14	233.189	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 323,927 thousand and US\$ 297,965 thousand at December 31, 2017 and 2016, respectively
Goodwill	781	15	781	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	1.131	16	1.764	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	4.805	12	4.157	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	275.760		245.689	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	436.844		393.425	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	306	31	305	Related parties
Pihak ketiga	64.668		37.208	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	1.316	31	1.316	Related party
Pihak ketiga	136		99	Third parties
Utang dividen	192		227	Dividends payable
Utang pajak	912	18	636	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2.450	19	2.311	Accrued expenses
Utang bank	10.597	20	16.254	Bank loans
Pendapatan diterima dimuka - bagian lancar	6.449	33	-	Unearned revenue - current portion
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	3.226	31	3.226	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	7.135	21	6.860	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	97.387		68.442	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka setelah dikurangi bagian lancar	1.819	33	-	Unearned revenue - net of current portion
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	115.363	31	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	10.797	21	9.759	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.392	30	12.685	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	16.551	28	16.727	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	160.922		154.534	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	258.309		222.976	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	33.438	22	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Tambahan modal disetor	751		-	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(1.449)		(473)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	22	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	144.032		135.802	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	178.247		170.242	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	288		207	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	178.535		170.449	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	436.844		393.425	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 US\$ '000	Catatan/ Notes	2016 US\$ '000	
PENDAPATAN	259.868	23,31	209.370	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	<u>(218.943)</u>	24,31	<u>(174.501)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	40.925		34.869	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(19.004)	25,31	(18.778)	Administration expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	(473)	13	(2.208)	Share in jointly controlled entity's net loss
Penghasilan bunga	627		639	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(9.194)	26	(9.514)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	143	27	(11.176)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	<u>(2.230)</u>		<u>(2.629)</u>	Final tax expense
Jumlah	<u>(30.131)</u>		<u>(43.666)</u>	Total
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	10.794		(8.797)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>(2.483)</u>	28	<u>972</u>	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>8.311</u>		<u>(7.825)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.344)	30	(19)	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat pajak penghasilan	<u>336</u>	28	<u>5</u>	Income tax benefit
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	(1.008)		(14)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax
Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	<u>33</u>	13	<u>15</u>	Share in other comprehensive income of jointly controlled entity
Sub jumlah	<u>(975)</u>		<u>1</u>	Subtotal
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>(1)</u>		<u>(4)</u>	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>(976)</u>		<u>(3)</u>	Total other comprehensive loss for the year - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>7.335</u></u>		<u><u>(7.828)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	8.230		(7.934)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>81</u>		<u>109</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u><u>8.311</u></u>		<u><u>(7.825)</u></u>	Profit (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	7.254		(7.937)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>81</u>		<u>109</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u><u>7.335</u></u>		<u><u>(7.828)</u></u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Laba (rugi) per saham dasar/dilusi (dalam US\$ penuh)	0,0082	29	(0,0079)	Basic earnings (loss) per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of the
consolidated financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> US\$ '000	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the Company</i> US\$ '000	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i> US\$ '000	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> US\$ '000	
			Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i> US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign currency translation adjustment</i> US\$ '000	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> US\$ '000				
Saldo per 1 Januari 2016	33.438	-	(424)	(46)	1.475	143.736	178.179	98	178.277	Balance as of January 1, 2016
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(7.934)	(7.934)	109	(7.825)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income:
Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	-	-	15	-	-	-	15	-	15	Share in other comprehensive income of jointly controlled entity
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-	-	(14)	-	-	-	(14)	-	(14)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(4)	-	-	(4)	-	(4)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif	-	-	1	(4)	-	(7.934)	(7.937)	109	(7.828)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2016	33.438	-	(423)	(50)	1.475	135.802	170.242	207	170.449	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	8.230	8.230	81	8.311	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income:
Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	-	-	33	-	-	-	33	-	33	Share in other comprehensive income of jointly controlled entity
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-	-	(1.008)	-	-	-	(1.008)	-	(1.008)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(1)	-	-	(1)	-	(1)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	(975)	(1)	-	8.230	7.254	81	7.335	Total comprehensive income
Modal disetor lainnya	-	751	-	-	-	-	751	-	751	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2017	33.438	751	(1.398)	(51)	1.475	144.032	178.247	288	178.535	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	245.821	206.483	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(137.323)	(103.528)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(46.516)	(39.111)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	61.982	63.844	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	8.729	7.736	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	627	657	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(1.944)	(2.232)	Payment of income taxes
Pembayaran pajak lainnya dan denda	(8.027)	(7.957)	Payment of other taxes and penalties
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(9.164)	(8.271)	Payment of interest and finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	52.203	53.777	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	433	55	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembelian aset tak berwujud	(84)	-	Acquisitions of intangible assets
Pembelian aset tetap	(49.648)	(12.718)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(49.299)	(12.663)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	60.948	155.475	Proceeds from bank loan
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik	1.915	7.678	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(8.087)	(20.172)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran utang bank	(66.618)	(171.244)	Payment of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(11.842)	(28.263)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.938)	12.851	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	66.425	53.574	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	57.487	66.425	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Pebruari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Pebruari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tertanggal 21 April 2017 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0133793 tertanggal 5 Mei 2017.

Kantor pusat Perusahaan berada di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kelurahan Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi multi disiplin rekayasa, jasa konstruksi, *contracting*, jasa pertambangan, penyediaan perbekalan (logistik) dan peralatan untuk mendukung kegiatan/operasi industri minyak, gas bumi, sektor pertambangan dan pengembangan infrastruktur di dalam wilayah Indonesia maupun di luar wilayah Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 3.779 karyawan (termasuk 1.696 karyawan tidak tetap) dan 2.536 karyawan (termasuk 845 karyawan tidak tetap) masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 22).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No.36, dated April 21, 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, regarding changes in the composition of Board of Commissioners and Board of Directors. The amendment has been authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-AH.01.03-0133793 dated May 5, 2017.

The Company's head office is located at Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, South Tangerang and its support offices are located in Tanjung Batu and Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kelurahan Kariangau, Balikpapan Barat, East Kalimantan and in Sorong, West Papua.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities include multi-disciplinary engineering, construction, contracting, mining, logistics, and equipment services to support activities/operations of oil, gas industry, mining sector and infrastructure development in Indonesia and outside Indonesia. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 3,779 (including 1,696 non-permanent employees) and 2,536 (including 845 non-permanent employees) as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status was changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 22).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Susunan pengurus dan komite audit Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 21 April 2017, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

The Company's management and audit committee based on Notarial Deed No. 36, dated April 21, 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, consist of the following:

Presiden Komisaris	:	Richard Bruce Ness	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Maringan Purba Sibarani Abdurrachman Kun Wibowo	:	Independent Commissioners
Komisaris	:	Azis Armand Eddy Junaedy Danu	:	Commissioners
Presiden Direktur	:	Hanifa Indradjaya	:	President Director
Direktur Independen	:	Mochamad Kurnia Ariawan*	:	Independent Director
Direktur	:	Johanes Ispurnawan	:	Director
Ketua Audit Komite	:	Maringan Purba Sibarani	:	Audit Committee Chairman
Anggota Audit Komite	:	Abdurrachman Kun Wibowo Tonyadi Halim	:	Audit Committee Members

*) Efektif tanggal 17 Januari 2018, Mochamad Kurnia Ariawan mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Independen.

*) Effective on January 17, 2018, Mochamad Kurnia Ariawan resigned from his position as Independent Director.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
						US\$ '000	US\$ '000
<u>Kepemilikan langsung/Direct ownership</u>							
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	100%	Tidak aktif/Dormant	765	708
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	99,80%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	40	40
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/and its subsidiary	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	99,80%	2015	1.809	1.717
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa pengelolaan limbah/ Waste management service	99,90%	99,90%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	444	375
PT Petrosea Rekrayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa rekayasa/ Engineering services	99,90%	-	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	-	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa penunjang Pertambangan/ Mining support services	99,00%	-	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	-	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through subsidiary</u>							
PT Mahaka Industri Perdana (MIP) melalui/through PTPII	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	51,25%	51,25%	1994	896	1.039

Pada tanggal 7 Juni 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRI dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPIL.

On June 7, 2016, the Company established a new subsidiary, PTPRI, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPIL.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,9% dan 99,0% saham dan sisanya dimiliki oleh PTPIL.

On March 23, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.9% and 99.0% ownership interest, respectively, and the remaining ownership was owned by PTPIL.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan, masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 22).

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 22).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

In the current year, the Group has applied, a number of amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Grup dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity does not need to provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Group, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the consolidated financial performance or financial position of the Group.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71 : Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71 : Instrumen Keuangan
- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are the following:

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 62 (amandemen), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instrument with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71: Financial Instruments
- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara *investor* cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasian entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akutansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPI, PTPK, PTPIL, PTPRI, PTPRKI dan PTKBL dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of PTPI, PTPK, PTPIL, PTPRI, PTPRKI and PTKBL are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 31).

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang pelanggan, kas yang dibatasi penggunaannya di bank, piutang lain-lain dan deposito dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 31).

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivable

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash in bank, receivable from customers, other receivables and deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya yang masih harus dibayar, hutang deviden, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expenses, dividends payable, bank loans, lease liabilities and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Aset Keuangan Lainnya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dan semua investasi yang jatuh tempo lebih dari waktu tiga bulan sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

l. Investasi pada Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas ventura bersama.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Other Financial Assets

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement and all unrestricted investments with maturities more than three months from the date of placement are presented as other financial assets.

l. Investment in Joint Ventures

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of joint ventures is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of a joint venture exceeds the Group's interest in that joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Investasi pada entitas ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama

An investmet in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing a part of interest in joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by

telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

that joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the joint venture that are not related to the Group.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognises in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

o. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognise its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5	Furniture and fixtures

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3l.

r. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3l.

r. Intangible Assets

Intangible assets is amortized over 4 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

s. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g, while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan sewa-balik

Sale and leaseback

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

u. Provisi

u. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, dan penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

Service revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, and revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

w. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgements that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate, which are dealt with below.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar US\$ 781 ribu dan tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui pada tahun 2017 dan 2016.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 36c, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 36c memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 14.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was US\$ 781 thousand and no impairment loss was recognized in 2017 and 2016.

Valuation of financial instruments

As described in Note 36c, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 36c provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Kas	48	44	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Citibank N.A.	4.727	9.933	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.556	1.343	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	608	634	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	253	343	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	59	48	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	40	-	PT Bank Bukopin Tbk
(Persero) Tbk	18	317	(Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	4	4	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Panin Tbk	1	8	PT Bank Panin Tbk
Standard Chartered Bank	1	1	Standard Chartered Bank
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.310	26.529	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	12.496	19.068	Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.024	4	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	267	258	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Panin Tbk	7	7	PT Bank Panin Tbk
UBS AG, Singapura	4	4	UBS AG, Singapore
PT Bank ANZ Indonesia	2	30	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chartered Bank	1	2	Standard Chartered Bank
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	7	7	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Citibank N.A.	2	2	Citibank N.A.
Dolar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	26	24	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Sub jumlah	54.413	58.566	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.845	7.815	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	1.181	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Sub jumlah	3.026	7.815	Subtotal
Jumlah	57.487	66.425	Total
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest rates on time deposits
Rupiah	5,00% - 6,00%	6,75%	Rupiah

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the collateral for the Company's loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 31):		
PT Kideco Jaya Agung	5.638	4.269
PT Santan Batubara	1.787	1.787
PT Tripatra Engineers and Constructors	-	478
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200 ribu)	92	-
Jumlah	7.517	6.534
Pihak ketiga:		
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	18.275	13.460
PT Indonesia Pratama	16.601	4.981
PT Freeport Indonesia	12.986	10.175
PT Maruwai Coal	6.157	-
PT Indoasia Cemerlang	4.504	7.942
PT Anzawara Satria	1.189	1.387
BUT Chevron Indonesia Company	1.034	645
PT Exxon mobil Lubricants	997	-
Eni Bukat Limited	861	909
PT Saipem	777	-
BUT Niko Resources Limited	713	713
BP Berau	686	-
PT M.I. Indonesia	281	508
BUT Eni Muara Bakau B.V.	226	964
BUT Chevron Rapak Ltd	204	584
Conoco Philips (Grissik) Ltd	-	622
PT Indonesia Bulk Terminal	-	533
Pertamina Hulu Energi Nunukan	-	522
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	2.653	2.867
Jumlah	68.144	46.812
Cadangan kerugian penurunan nilai	(977)	(847)
Bersih	67.167	45.965
Jumlah	74.684	52.499
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	63.944	42.794
Sudah jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	4.667	3.100
31 - 60 hari	2.951	4.063
61 - 90 hari	545	21
91 - 120 hari	462	2
121 - 180 hari	62	85
181 - 365 hari	133	518
> 365 hari	2.897	2.763
Jumlah	75.661	53.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(977)	(847)
Bersih	74.684	52.499
c. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Dolar Amerika Serikat	15.278	21.240
Mata uang lain		
Rupiah	60.383	32.106
Jumlah	75.661	53.346
Cadangan kerugian penurunan nilai	(977)	(847)
Bersih	74.684	52.499

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 31):	
PT Kideco Jaya Agung	
PT Santan Batubara	
PT Tripatra Engineers and Constructors	
Others (below US\$ 200 thousand each)	
Total	
Third parties:	
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	
PT Indonesia Pratama	
PT Freeport Indonesia	
PT Maruwai Coal	
PT Indoasia Cemerlang	
PT Anzawara Satria	
BUT Chevron Indonesia Company	
PT Exxon mobil Lubricants	
Eni Bukat Limited	
PT Saipem	
BUT Niko Resources Limited	
BP Berau	
PT M.I. Indonesia	
BUT Eni Muara Bakau B.V.	
BUT Chevron Rapak Ltd	
Conoco Philips (Grissik) Ltd	
PT Indonesia Bulk Terminal	
Pertamina Hulu Energi Nunukan	
Others (below US\$ 500 thousand)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Total	
b. By age category	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
121 - 180 days	
181 - 365 days	
> 365 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
c. By currency	
Functional currency	
U.S. Dollar	
Other currency	
Rupiah	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Saldo awal	847	625	Beginning balance
Penambahan (Catatan 27)	130	393	Additions (Note 27)
Penghapusan	-	(171)	Write-off
Saldo akhir	977	847	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan analisis posisi keuangan kini pihak rekanan.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on an analysis of the counterparty's current financial position.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar US\$ 977 ribu dan US\$ 847 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Seluruh piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 365 hari, dan manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang tersebut.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade accounts receivables amounting to US\$ 977 thousand and US\$ 847 thousand at December 31, 2017 and 2016, respectively. All of individually impaired trade accounts receivable balances had outstanding days of more than 365 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Dibawah 30 hari	4.667	3.100	Under 30 days
31 - 60 hari	2.951	4.063	31 - 60 days
61 - 90 hari	545	21	61 - 90 days
91 - 120 hari	462	2	91 - 120 days
121 - 180 hari	62	85	121 - 180 days
181-365 hari	133	518	181 - 365 days
> 365 days	1.920	1.916	> 365 days
Jumlah	10.740	9.705	Total

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Tidak ada saldo piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There is no balance of trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Pihak berelasi (Catatan 31):		
PT Indika Energy Tbk	315	315
Pihak ketiga	265	306
Jumlah	580	621

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan, karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih seluruhnya.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Related party (Note 31):		
PT Indika Energy Tbk	315	315
Third parties	306	306
Total	621	621

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable is not necessary since all such receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Suku cadang dan bahan pembantu	8.059	6.628
Bahan bakar	296	242
Minyak pelumas	177	332
Jumlah	8.532	7.202
Penyisihan persediaan usang	(1.249)	(2.228)
Bersih	7.283	4.974
Mutasi penyisihan persediaan usang		
Saldo awal	2.228	653
Penambahan (Catatan 27)	249	1.575
Pemulihan (Catatan 27)	(575)	-
Penghapusan	(653)	-
Saldo akhir	1.249	2.228

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban masing-masing sebesar US\$ 72.027 ribu dan US\$ 45.302 ribu.

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman perusahaan.

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Spare parts and supplies	6.628	6.628
Fuel	242	242
Lubricants	332	332
Total	7.202	7.202
Allowance for stock obsolescence	(2.228)	(2.228)
Net	4.974	4.974
Changes in the allowance for stock obsolescence		
Beginning balance	653	653
Additions (Note 27)	1.575	1.575
Reversals (Note 27)	-	-
Write-off	-	-
Ending Balance	2.228	2.228

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

At December 31, 2017 and 2016, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 14). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, total cost of inventories recognized as expense amounted to US\$ 72,027 thousand and US\$ 45,302 thousand, respectively.

There are no balances of inventories used as collateral for the Company's loans.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)			Corporate income tax (Note 28)
Perusahaan			Company
2017	1.944	-	2017
2016	-	2.232	2016
Pajak pertambahan nilai - bersih	9.736	3.673	Value added tax - net
Jumlah	11.680	5.905	Total

9. PREPAID TAXES

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)			Corporate income tax (Note 28)
2016	2.232	-	2016
2015	-	10.427	2015
Pajak penghasilan pasal 26 (Catatan 28)	-	730	Income article 26 (Note 28)
Jumlah	2.232	11.157	Total

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Asuransi	833	1.574	Insurance
Sewa	459	590	Rent
Lain-lain	1.211	1.095	Others
Jumlah	2.503	3.259	Total

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Lancar			Current
Deposit	1.386	724	Deposits
Uang muka	1.114	761	Advances
Lain-lain	22	36	Others
Jumlah	2.522	1.521	Total
Tidak lancar			Noncurrent
Biaya tangguhan proyek	3.797	3.169	Deferred project costs
Uang muka	1.008	988	Advances
Jumlah	4.805	4.157	Total

13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			5.798	7.991	Beginning balance
Bagian rugi tahun berjalan			(473)	(2.208)	Share in loss for the year
Bagian penghasilan komprehensif lain			33	15	Share in other comprehensive income
Saldo akhir			5.358	5.798	Ending balance

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan, dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Pada tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, the Company purchased a 50% ownership interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Ringkasan informasi keuangan dari SB adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of SB is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Aset lancar	2.995	7.800	Current assets
Aset tidak lancar	12.308	12.469	Noncurrent assets
Jumlah Aset	<u>15.303</u>	<u>20.269</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	3.192	7.192	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.395	1.482	Noncurrent liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	10.716	11.595	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>15.303</u>	<u>20.269</u>	Total liabilities and equity
Pendapatan	-	-	Revenue
Beban	(946)	(4.416)	Expenses
Rugi tahun berjalan	<u>(946)</u>	<u>(4.416)</u>	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	67	30	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(879)</u>	<u>(4.386)</u>	Total comprehensive loss for the year

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan diatas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the jointly controlled entity recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Aset bersih dari pengendalian bersama entitas	10.716	11.595	Net assets of the jointly controlled entity
Proporsi kepemilikan Grup pada pengendalian entitas bersama	<u>50%</u>	<u>50%</u>	Proportion of the Group's ownership interest in the jointly controlled entity
Jumlah tercatat investasi	<u>5.358</u>	<u>5.798</u>	Carrying amount of investment

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	3.251	-	-	-	3.251	Land
Gedung dan perbaikan gedung	38.723	-	-	14.166	52.889	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	112.745	2	11.548	37.159	138.358	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.766	-	-	984	8.750	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	32.058	66.214	-	(54.252)	44.020	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	335.644	-	10.186	13.088	338.546	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	967	11.976	-	(11.145)	1.798	Construction in progress
Jumlah	531.154	78.192	21.734	-	587.612	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	29.192	2.452	-	-	31.644	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	66.539	19.428	11.139	(108)	74.720	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	6.024	469	-	-	6.493	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	196.210	24.819	10.067	108	211.070	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	297.965	47.168	21.206	-	323.927	Total
Jumlah Tercatat Bersih	233.189				263.685	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	3.071	-	-	180	3.251	Land
Gedung dan perbaikan gedung	37.331	-	1.131	2.523	38.723	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	155.806	-	31.806	(11.255)	112.745	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.745	-	-	21	7.766	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	29.463	11.550	-	(8.955)	32.058	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	319.411	-	7.981	24.214	335.644	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.462	6.233	-	(6.728)	967	Construction in progress
Jumlah	554.289	17.783	40.918	-	531.154	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	26.695	2.516	19	-	29.192	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	82.573	19.831	26.326	(9.539)	66.539	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	4.939	1.085	-	-	6.024	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	170.614	23.696	7.639	9.539	196.210	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	284.821	47.128	33.984	-	297.965	Total
Jumlah Tercatat Bersih	269.468				233.189	Net Carrying Amount

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, penambahan nilai tercatat bersih aset sewa pembiayaan, yang berasal dari Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 7.400 ribu dan nihil.

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the additional net carrying amounts of leased assets held under finance lease of the Company amounted to US\$ 7,400 thousand and nil, respectively.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	528	6.934	Property, plant and equipment
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap	433	55	Property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 27)	95	6.879	Loss on disposal of property, plant, and equipment (Note 27)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 24)	21.758	22.793	Direct costs (Note 24)
Beban administrasi (Catatan 25)	591	639	Administration expenses (Note 25)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban usaha langsung (Catatan 24)	24.819	23.696	Direct costs (Note 24)
Jumlah	47.168	47.128	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the reporting date, with detail as follows:

31 Desember/December 31, 2017				
Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion		
	US\$ '000			
Bangunan			Buildings	
Dermaga, gudang dan lain-lain	65%	30.548	2019	Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	50%	15.270	2018	Other heavy equipment
Jumlah		45.818		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 7.512 ribu dan US\$ 8.806 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 21).

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama tahun berjalan, manajemen Perusahaan menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada pembeli dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 584.236 ribu dan US\$ 504.528 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi MIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan non-pengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu.

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill, tidak ada penurunan pada nilai goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 7,512 thousand and US\$ 8,806 thousand that are fully depreciated but still in use as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

In 2017 and 2016, the Company entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 21).

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the year, the Company's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 21).

At December 31, 2017 and 2016, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US\$ 584,236 thousand and US\$ 504,528 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amounts of the Company's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

15. GOODWILL

This account represents excess of purchase price of acquisition of MIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable net assets acquired amounting to US\$ 581 thousand.

Based on management's assessment of recoverable amount of goodwill, there is no decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of December 31, 2017 and 2016.

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions
Perangkat lunak komputer	3.867	-	-	3.867	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	222	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of MIP
Aset tidak berwujud Dalam Pengembangan	-	84	-	84	Intangible assets under development
Jumlah	4.089	84	-	4.173	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	2.254	667	-	2.921	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	71	50	-	121	Intangible assets from the acquisition of MIP
Jumlah	2.325	717	-	3.042	Total
Jumlah Tercatat Bersih	1.764			1.131	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak komputer	3.500	-	367	3.867	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	222	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of MIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	-	367	(367)	-	Intangible assets under development
Jumlah	3.722	367	-	4.089	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	1.628	626	-	2.254	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	21	50	-	71	Intangible assets from the acquisition of MIP
Jumlah	1.649	676	-	2.325	Total
Jumlah Tercatat Bersih	2.073			1.764	Net Carrying Amount

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 4 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Beban administrasi (Catatan 25)	525	551	Administration expenses (Note 25)
Beban usaha langsung (Catatan 24)	192	125	Direct costs (Note 24)
Jumlah	717	676	Total

17. UTANG USAHA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 31):			Related parties (Note 31):
PT Indika Energy Tbk	205	174	PT Indika Energy Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	101	131	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	306	305	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok dalam negeri	63.858	36.850	Local suppliers
Pemasok luar negeri	810	358	Foreign suppliers
Jumlah	64.668	37.208	Total
Jumlah	64.974	37.513	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	59.407	35.076	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	3.398	1.681	Under 30 days
31 - 60 hari	609	232	31 - 60 days
61 - 90 hari	442	186	61 - 90 days
91 - 120 hari	704	28	91 - 120 days
> 120 hari	414	310	> 120 days
Jumlah	64.974	37.513	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	2.910	1.461	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	61.888	35.978	Rupiah
Dolar Singapura	111	5	Singapore Dollar
Dolar Australia	65	66	Australian Dollar
Euro	-	3	Euro
Jumlah	64.974	37.513	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar sampai dengan 60 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of up to 60 days.

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak	1	90	Subsidiary
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	358	86	Article 4 (2)
Pasal 15	5	1	Article 15
Pasal 21	405	393	Article 21
Pasal 23	120	46	Article 23
Pasal 26	23	20	Article 26
Jumlah	912	636	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Gaji dan bonus	879	976	Salaries and bonus
Pajak kendaraan	799	861	Vehicle tax
Cuti tahunan	772	474	Annual leave
Jumlah	2.450	2.311	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UTANG BANK

Kreditur/ Creditor	Fasilitas kas maksimum/ Maximum cash facility US\$ '000	Tanggal Perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)	30.000	11 September/September 11, 2017	25 Januari/January 25, 2017 25 Januari/January 25, 2017 10 Februari/February 10, 2017 10 Februari/February 10, 2017 22 Februari/February 22, 2017 23 Juni/June 23, 2017 8 Januari/January 8, 2018 9 Januari/January 9, 2018	LIBOR + 2,5% LIBOR + 2,5% LIBOR + 2,5% LIBOR + 2,5% LIBOR + 2,5% LIBOR + 2,5% LIBOR + 2,5% LIBOR + 2,5%	- - - - - - 6.737 3.860	628 590 5.227 5.516 1.242 3.051 - -
Jumlah/Total					10.597	16.254

20. BANK LOANS

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 20 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan dari tanggal penarikan.

Pada tanggal 11 September 2014, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah tingkat suku bunga fasilitas pinjaman menjadi LIBOR ditambah 2,5% per tahun.

Pada tanggal 11 September 2017 Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 30 juta.

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank to finance the Company's general working capital requirements. The facilities' maximum credit limit is US\$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

On October 29, 2012, the Company and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US\$ 20 million, with interest rate of LIBOR plus 3.5% per annum and will mature within six month from the drawdown date.

On September 11, 2014, the Company and Citibank agreed to amend the interest rate of credit facility to become LIBOR plus 2.5% per annum.

On September 11, 2017, the Company and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US\$ 30 million.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari Citibank, masing-masing sebesar US\$ 10.597 ribu dan US\$ 16.254 ribu.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has outstanding balance of working capital loan from Citibank amounting to US\$ 10,597 thousand and US\$ 16,254 thousand, respectively.

Beban bunga atas utang bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 360 ribu dan US\$ 543 ribu (Catatan 26).

The interest incurred on bank loans for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 360 thousand and US\$ 543 thousand, respectively (Note 26).

21. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

21. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i>		
	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:					a. By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	7.726	7.363	7.102	6.845	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	11.413	10.476	10.815	9.844	Later than one year and not later than five years
Sub jumlah	19.139	17.839	17.917	16.689	Subtotal
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1.222)	(1.150)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan belum diamortisasi	(18)	(85)	(18)	(85)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	33	15	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	17.899	16.604	17.932	16.619	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(7.135)	(6.860)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih			10.797	9.759	Long-term finance lease liabilities - net
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:					b. By Lessor:
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			15.695	14.121	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance			1.887	1.491	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia			335	1.006	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services			-	71	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah			17.917	16.689	Subtotal
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(18)	(85)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar			33	15	Add: accrued interest
Jumlah			17.932	16.619	Total

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

The Company purchased some of its heavy equipment through finance lease. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The leases have terms of 4 to 5 years.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional perusahaan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Company are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Rupiah	-	71	Rupiah
i. <u>PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)</u>			i. <u>PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)</u>
Pada tanggal 18 April 2012, Perusahaan dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada bulan April 2017.		On April 18, 2012, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. This finance lease facility has been fully paid by the Company in April 2017.	
Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 7,5 juta dan US\$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.		On August 31, 2017, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 7.5 million and US\$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.	
ii. <u>PT Orix Indonesia Finance</u>			ii. <u>PT Orix Indonesia Finance</u>
Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.		On June 28, 2012, the Company and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.	

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun. Pada bulan Juli 2017, Perusahaan telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

The lease liability's term under the agreement is 5 years. In July 2017, the Company has settled this finance lease facility.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Perusahaan sebesar US\$ 2.128 ribu. Tanggal 13 Nopember 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 Nopember 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to the Company amounting to US\$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, the Company draw down finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

iii. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

iii. PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, the Company and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

The lease liability's term under the agreement is 5 years.

iv. PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 milyar (atau setara dengan US\$ 150 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

iv. PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

On October 1, 2014, the Company and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1.8 billion (or equivalent to US\$ 150 thousand). The facility is available until October 1, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 milyar (atau setara dengan US\$ 148 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

On November 4, 2014, the Company and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility amounting to Rp 1.8 billion (or equivalent to US\$ 148 thousand). The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

Pada bulan Oktober 2017, Perusahaan telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

In October 2017, the Company has settled this finance lease facility.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 722 ribu dan US\$ 718 ribu (Catatan 26).

The finance lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 722 thousand and US\$ 718 thousand, respectively (Note 26).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset sewaan; dan
- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

22. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	117.983.600	11,70	3.911	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	186.607.200	18,50	6.187	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

31 Desember/December 31, 2016				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	115.351.900	11,44	3.824	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	189.238.900	18,76	6.274	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

23. PENDAPATAN

	2017	2016
	US\$ '000	US\$ '000
Penambangan	171.274	114.324
Rekayasa dan konstruksi	70.238	70.124
Jasa	16.212	22.660
Lain-lain	2.144	2.262
Jumlah	<u>259.868</u>	<u>209.370</u>

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi masing-masing sebesar US\$ 70.196 ribu dan US\$ 64.676 ribu.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	US\$ '000	US\$ '000
Penambangan		
PT Kideco Jaya Agung	57.568	53.789
Jasa		
PT Mitra Alam Segara Sejati	144	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	89	-
Rekayasa dan konstruksi		
PT Tripatra Engineers and Constructors	-	442
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	<u>57.801</u>	<u>54.231</u>

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

	2017	2016
	US\$ '000	US\$ '000
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Kideco Jaya Agung	57.568	53.789
Pihak ketiga		
PT Freeport Indonesia	55.370	54.501
PT Indonesia Pratama	48.554	22.009
PT Binuang Mitra Bersama	37.819	16.651
Jumlah	<u>199.311</u>	<u>146.950</u>

23. REVENUES

Mining
Engineering and construction
Services
Others
Total

For the years ended December 31, 2017 and 2016, revenues derived from construction service amounted to US\$ 70,196 thousand and US\$ 64,676 thousand, respectively.

Details of revenues from related parties are as follows:

Mining
PT Kideco Jaya Agung
Services
PT Mitra Alam Segara Sejati
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
Engineering and construction
PT Tripatra Engineers and Constructors
Total revenues from related parties

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

Related parties (Note 31)
PT Kideco Jaya Agung
Third parties
PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama
PT Binuang Mitra Bersama
Total

24. BEBAN USAHA LANGSUNG

24. DIRECT COSTS

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Operasi alat berat dan peralatan	72.716	48.763	Operations of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 14)	46.577	46.489	Depreciation (Note 14)
Gaji, upah dan biaya pegawai	40.729	31.420	Salaries, wages and related costs
Subkontraktor	24.462	11.697	Subcontractors
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	19.518	23.194	Rental of plant, vehicle and others
Material	7.490	5.049	Materials
Sistem informasi manajemen	1.069	863	Management information system
Amortisasi (Catatan 16)	192	125	Amortization (Note 16)
Lain-lain	6.190	6.901	Others
Jumlah	218.943	174.501	Total

Sampai dengan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah pendapatan.

For the years ended December 31, 2017 and 2016 there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total revenues.

25. BEBAN ADMINISTRASI

25. ADMINISTRATION EXPENSES

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Gaji dan upah	12.556	13.130	Salaries and wages
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan (Catatan 31)	1.549	2.387	Office, vehicle and equipment rental (Note 31)
Jasa hukum dan profesional	893	490	Legal and professional fees
Sistem informasi manajemen	689	478	Management information system
Perjalanan	664	423	Travel
Penyusutan (Catatan 14)	591	639	Depreciation (Note 14)
Amortisasi (Catatan 16)	525	551	Amortization (Note 16)
Perlengkapan kantor	279	221	Office supplies
Donasi	219	32	Donations
Asuransi	218	73	Insurance
Komunikasi	135	113	Communication
Pelatihan dan seminar	132	59	Training and seminar
Keamanan	128	145	Security
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	426	37	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	19.004	18.778	Total

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

26. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 31)	7.446	7.446	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 31)
Beban bunga pada sewa pembiayaan (Catatan 21)	722	718	Interest expense on finance lease liabilities (Note 21)
Beban bunga pada utang bank (Catatan 20)	360	543	Interest expense on bank loans (Note 20)
Lain-lain	666	807	Others
Jumlah	<u>9.194</u>	<u>9.514</u>	Total

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

27. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Pemulihan persediaan usang (Catatan 8)	575	-	Reversal of stock obsolescence (Note 8)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	105	(1.217)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Denda pajak	(102)	(712)	Tax penalties
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha tak tertagih (Catatan 6)	(130)	(393)	Provision for impairment losses on trade accounts receivable (Note 6)
Penyisihan persediaan usang (Catatan 8)	(249)	(1.575)	Provision for inventory obsolescence (Note 8)
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 14)	(95)	(6.879)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 14)
Lain-lain - bersih	39	(400)	Others - net
Jumlah	<u>143</u>	<u>(11.176)</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	68	131	Subsidiary
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.255	2.734	Adjustment recognised in the current year in relation to the prior years' corporate income tax
Pajak tangguhan	160	(3.837)	Deferred tax
Beban (manfaat) pajak - bersih	<u>2.483</u>	<u>(972)</u>	Tax expense (benefit) - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	10.794	(8.797)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	6.728	(10.098)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan pasca kerja - bersih	2.363	2.016	Provision for employee benefits obligation
Penyisihan persediaan usang bersih dari pemulihan dan penghapusan	(979)	1.575	Provisions for stock obsolescence net of reversals and write-offs
Penyisihan cuti dan bonus	237	42	Provision for leaves and bonus
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	130	222	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	40	(367)	Difference between commercial and fiscal amortization
Penyisihan (pembayaran) pajak kendaraan - bersih	(62)	148	Provision (payment) of vehicle tax - net
Jumlah	8.457	(6.462)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	5.366	4.312	Employee welfare
Beban pajak final	2.230	2.629	Final tax expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	473	2.208	Share in jointly controlled entity's net loss
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	223	(343)	Income (loss) before tax of subsidiaries
Denda pajak	102	712	Tax penalties
(Penghasilan) biaya terkait aset sewaan	(384)	6.966	(Income) expenses in relation with leased assets
Penghasilan kena pajak final - bersih	(22.772)	(22.403)	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(583)	(633)	Other nondeductible expenses
Jumlah	(15.345)	(6.552)	Total
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi kerugian fiskal	3.906	(21.811)	Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal:			Fiscal losses:
2015	-	(5.197)	2015
2016	(21.811)	-	2016
Akumulasi rugi fiskal	(17.905)	(27.008)	Accumulated fiscal loss
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes Current year:
Pasal 22	70	45	Article 22
Pasal 23	1.874	2.187	Article 23
Jumlah	1.944	2.232	Total
Kelebihan bayar pajak penghasilan badan (Catatan 9)	1.944	2.232	Overpayment of corporate income tax (Note 9)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dan rekayasa dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction and engineering service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2017/ January 1, 2017 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	31 Desember 2017/ December 31, 2017 US\$ '000	
Kompensasi kerugian	6.752	(2.276)	-	4.476	Tax loss compensation
Liabilitas imbalan					Employee benefits
pasca kerja	3.171	591	336	4.098	obligation
Beban masih harus dibayar	513	44	-	557	Accrued expenses
Persediaan	557	(245)	-	312	Inventories
Piutang usaha	212	32	-	244	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(297)	10	-	(287)	Intangible assets
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(27.635)	1.684	-	(25.951)	Property, plant and equipment and finance lease
Bersih	(16.727)	(160)	336	(16.551)	Net

	1 Januari 2016/ January 1, 2016 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	31 Desember 2016/ December 31, 2016 US\$ '000	
Kompensasi kerugian	1.300	5.452	-	6.752	Tax loss compensation
Liabilitas imbalan					Employee benefits
pasca kerja	2.662	504	5	3.171	obligation
Persediaan	164	393	-	557	Inventories
Beban masih harus dibayar	464	49	-	513	Accrued expenses
Piutang usaha	156	56	-	212	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(205)	(92)	-	(297)	Intangible assets
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(25.110)	(2.525)	-	(27.635)	Property, plant and equipment and finance lease
Bersih	(20.569)	3.837	5	(16.727)	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar US\$ 17.905 ribu dan US\$ 27.008 ribu sampai dengan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi fiskal masing-masing sebesar US\$ 4.476 ribu dan US\$ 6.752 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak bersih dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	10.794	(8.797)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	2.699	(2.199)	Income tax expense (benefit) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.255	2.734	Adjustment recognised in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Kesejahteraan karyawan	1.342	1.078	Employee welfare
Penghapusan rugi fiskal 2015 atas amnesti pajak	1.300	-	Write-off of 2015 fiscal loss for tax amnesty
Beban pajak final	558	657	Final tax expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	118	552	Share in jointly controlled entity's net loss
Beban pajak entitas anak	68	131	Tax expense of subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	56	(86)	Income (loss) before tax of subsidiaries
Denda pajak	26	178	Tax penalties
Beban terkait aset sewaan	(96)	1.742	Expense in relation with leased assets
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(150)	(158)	Other nondeductible expenses
Penghasilan kena pajak final - bersih	(5.693)	(5.601)	Income subject to final tax - net
Beban (manfaat) pajak penghasilan	2.483	(972)	Income tax expense (benefit)

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 8 April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar US\$ 7.719 ribu atas permohonan klaim pengembalian pajak sebesar US\$ 10.453 ribu. Perusahaan telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut pada tanggal 10 Mei 2016 sebesar Rp 102.152.000 ribu (setara dengan US\$ 7.736 ribu). Selisih antara pengembalian pajak yang diterima dengan jumlah yang sebelumnya dicatat pada laba rugi pada tahun 2016.

Tax Assessment Letters

On April 8, 2016, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2014 Corporate Income Tax amounting to US\$ 7,719 thousand as compared to recorded claim for tax refund of US\$ 10,453 thousand. The Company received the tax refund on May 10, 2016 amounting to Rp 102,152,000 thousand (or equivalent to US\$ 7,736 thousand). The difference on tax refund received and the amount initially recorded as claims are directly charged to profit and loss in year 2016.

Pada tanggal 27 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar US\$ 8.132 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US\$ 10.427 ribu (Catatan 10). Pada tanggal 21 April 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 108.597.211 ribu (setara dengan US\$ 8.172 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2017.

Pada tanggal 29 Maret dan 30 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), pasal 15, pasal 23, pasal 24, pasal 26 dan pajak pertambahan nilai serta Surat Tagihan Pajak pajak pertambahan nilai tahun 2015 dengan jumlah sebesar Rp 1.637.709 ribu (atau setara dengan US\$ 123 ribu) atas pemeriksaan atas semua jenis pajak tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah membayar semua Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak tersebut.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi (Catatan 10)

Kerjasama operasi/ <i>Joint operations</i>	Jenis pajak/ <i>Tax type</i>	Tahun fiskal/ <i>Fiscal year</i>	Pajak kurang bayar/Tax underpayment <i>underpayment</i>	Pengembalian kelebihan bayar pajak/Refund overpayment of tax <i>overpayment of tax</i>	Bagian perusahaan/ <i>Company portion</i>	
					Setara dengan/ <i>Equivalent with</i>	
			Rp '000.000	Rp '000.000	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
					2017	2016
					US\$ '000	US\$ '000
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ <i>Income Tax art. 26</i>	2005	12.505	5.996	-	393
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ <i>Income Tax art. 26</i>	2006	14.226	6.762	-	288
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ <i>Income Tax art. 26</i>	2007	3.371	2.052	-	49
Jumlah/Total				14.810	-	730

Pada tahun 2013, PCJO telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak tersebut.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2006, yang menyatakan penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.852.071 ribu (atau setara dengan US\$ 289 ribu). Pajak tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2015. Pada tanggal 10 April 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan ini.

On March 27, 2017, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2015 Corporate Income Tax amounting to US\$ 8,132 thousand as compared to recorded claim for tax refund of US\$ 10,427 thousand (Note 10). On April 21, 2017, the Company received the tax refund amounting to Rp 108,597,211 thousand (or equivalent to US\$ 8,172 thousand). The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2017.

On March 29 and March 30, 2017, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter for 2015 Income Tax article 4(2), article 15, article 23, article 24, article 26 and value added tax and Tax Collection Letter for value added tax with total amount of Rp 1,637,709 thousand (or equivalent to US\$ 123 thousand) on examination of all taxation for year 2015. On March 31, 2017, the Company has fully paid the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter.

Tax Assessment Letters for Joint Operations (Note 10)

In 2013, PC JO had paid the underpayment of income tax article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on such Tax Assessment Letters.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005-2006, stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,852,071 thousand (or equivalent to US\$ 289 thousand). This underpayment has been paid on April 8, 2015. On April 10, 2015, the Company requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision.

Pada bulan Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 30 Nopember 2016 mengenai persetujuan sebagian Permohonan banding sebesar Rp 14.809.439 ribu (atau setara dengan US\$ 1.460 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi tahun 2016. Pada bulan Mei 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak tersebut.

In January 2017, the Company has received Tax Decision Letter on approval in part of appeal dated November 30, 2016 amounting to Rp 14,809,439 thousand (or equivalent to US\$ 1,460 thousand). The differences on amount recorded and Tax Decision Letter are directly charged to profit or loss in 2016. In May 2017, the Company has received the tax refund.

29. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000
<u>Laba</u>		
Laba (rugi) untuk perhitungan (rugi) per saham dasar	8.230	(7.934)
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	1.008.605.000	1.008.605.000
Laba (rugi) per saham dasar / dilusian (dalam US\$ penuh)	0,0082	(0,0079)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2017 dan 2016.

29. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share are based on the following data:

<u>Earnings</u>
Profit (loss) for computation of basic earnings (loss) per share
<u>Number of shares</u>
Weighted average number of outstanding ordinary shares
Basic earnings (loss) per share (in full US\$)

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2017 and 2016.

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000
Imbalan pasca kerja	13.555
Cuti berimbalan jangka panjang	2.837
Liabilitas bersih	16.392

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 1.966 karyawan dan 1.695 karyawan pada 31 Desember 2017 dan 2016.

30. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Post-employment benefits	10.303
Long service leave	2.382
Net liabilities	12.685

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits are 1,966 and 1,695 at December 31, 2017 and 2016, respectively

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	1.790	1.541
Biaya bunga	834	733
Biaya jasa lalu	(193)	(382)
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	2.431	1.892
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja-neto:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.059	412
Kerugian dan keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan pengalaman	285	(393)
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.344	19
Jumlah	3.775	1.911

Dari biaya tahun berjalan, US\$ 2.431 ribu dan US\$ 1.892 ribu termasuk dalam beban usaha langsung dan beban administrasi masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Interest costs
Past service costs
Component of post-employment benefit recognised in profit or loss
Remeasurement on the net post-employment benefit liability:
Actuarial losses arising from changes in financial statements
Actuarial losses and gains arising from experience adjustments
Components of post-employment benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

Of the expense for the current year, US\$ 2,431 thousand and US\$ 1,892 thousand were included in direct costs and administration expenses for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ ' 000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ ' 000	
Nilai kini kewajiban	13.555	10.303	Present value of post-employment benefits obligation

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ ' 000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ ' 000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	10.303	8.424	Opening post-employment benefits obligation
Biaya jasa kini	1.790	1.541	Current service costs
Biaya bunga	834	733	Interest costs
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.059	412	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	285	(393)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dan kerugian dari kurtailmen	(193)	(382)	Past service cost, including gains and losses on curtailments
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(122)	218	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	(401)	(250)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	13.555	10.303	Closing post-employment benefits obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,50% per tahun/per annum	8,50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	Mortality Rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits is discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.053 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.203 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 0,6 ribu (berkurang sebesar US\$ 0,6 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut masing-masing adalah 1.966 karyawan dan 1.695 karyawan pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Biaya jasa kini	505	500	Current service costs
Biaya bunga	181	179	Interest costs
Biaya jasa lalu	(22)	-	Past service costs
Efek dari pengurangan karyawan	-	(103)	Effect of curtailment
Kerugian aktuarial bersih	179	(148)	Net actuarial losses (gains)
Jumlah	843	428	Total

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,053 thousand (increase by US\$ 1,203 thousand).

- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 0.6 thousand (decrease by US\$ 0.6 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits are 1,966 employees and 1,695 employees at December 31, 2017 and 2016, respectively.

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban tidak didanai	2.382	2.226	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	505	500	Current service costs
Biaya bunga	181	179	Interest costs
Biaya jasa lalu	(22)	-	Past service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih	179	(148)	Net actuarial losses (gains)
Efek dari pengurangan karyawan	-	(103)	Effect of curtailment
Pembayaran manfaat	(364)	(331)	Benefits payment
(Keuntungan) kerugian selisih kurs	(24)	59	(Gain) loss on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	2.837	2.382	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	2.837	2.382	Present value of long-service leave benefits

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated by by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Tingkat diskonto	7,50% per tahun/per annum	8,50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave is discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 59 ribu (meningkat sebesar US\$ 54 ribu).
- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 59 thousand (increase by US\$ 54 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 15,77 tahun dan 12,36 tahun

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years. The average duration of the benefit obligation at December 31, 2017 and 2016 is 15.77 years and 12.36 years.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- PT Santan Batubara (SB) adalah sebuah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.
- PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indy Property Indonesia, Tripatra Singapore Pte. Ltd, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic dan Support Services, PT Mitra Bahtera Sejahtera Tbk, PT Mitra Alam Segara Sejati, dan PT Kideco Jaya Agung mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi:

- Pengendalian bersama entitas

Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada SB. Sejak Maret 2014, aktivitas pemindahan tanah penutup di lokasi SB sudah terhenti. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar nihil untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 0,41% dan 0,45%.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- PT Santan Batubara (SB) is an entity wherein the Company has joint control.
- PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indy Property Indonesia, Tripatra Singapore Pte. Ltd, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic and Support Services, PT Mitra Bahtera Sejahtera Tbk, PT Mitra Alam Segara Sejati, and PT Kideco Jaya Agung have the same majority stockholder as the Company.

Transactions with Related Parties:

- Jointly controlled entity

The Company provides overburden removal, coal mining and engineering and construction services to SB. Starting March 2014, the overburden removal activity at SB site has been suspended. Revenue from such services amounted to nil for the years ended December 31, 2017 and 2016. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2017 and 2016 are 0.41% and 0.45%, respectively.

Sejak Juli 2012, Perusahaan menerima uang muka sebesar US\$ 1.500 ribu dari SB yang dibayarkan dalam 5 kali cicilan bulanan dalam jumlah yang sama. Uang muka ini adalah untuk pembangunan infrastruktur fasilitas pendukung Uskap dimana sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pembangunan masih belum selesai. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar US\$ 1.316 ribu.

Starting July 2012, the Company received advance payment amounting to a total of US\$ 1,500 thousand which was paid in 5 equal monthly installments by SB. Such payment is for the construction of Uskap infrastructure support facilities which have not yet been completed at the reporting date. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as other payables to a related party amounting to US\$ 1,316 thousand.

b. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA.

b. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 57.568 ribu dan US\$ 53.789 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 atau sebesar 22,15% dan 25,69% dari jumlah pendapatan (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 1,29% dan 1,09%.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 57,568 thousand and US\$ 53,789 thousand, respectively, or 22.15% and 25.69% of total revenues (Note 23). At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivables to total assets as of December 31, 2017 and 2016 are 1.29% and 1.09%, respectively.

c. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Sejak Mei 2013, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada TPEC. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar nihil dan US\$ 422 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 atau masing-masing sebesar nihil dan 0,22% terhadap jumlah pendapatan (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar nihil dan US\$ 478 ribu pada tahun 31 Desember 2017 dan 2016, dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar nihil dan 0,13%.

c. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Starting May 2013, the Company provided engineering services to TPEC. Revenue from such services for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to nil and US\$ 422 thousand or nil and 0.22% of total revenues, respectively (Note 23). At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions amounted to nil and US\$ 478 thousand as of December 31, 2017 and 2016, which was recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2017 and 2016 are nil and 0.13%, respectively.

d. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan IE. Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan akan berlaku sampai dengan adanya kesepakatan di antara para pihak untuk mengakhiri perjanjian. Pada tanggal 4 Januari 2017, perjanjian pemberian jasa dengan IE direvisi yang mencakup perubahan biaya alokasi per bulan.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931m² dengan biaya rental perbulan dan biaya pelayanan perbulan masing-masing sebesar US\$ 15/m² dan Rp 85.000/m².

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sistem informasi manajemen dan sewa bangunan pada biaya usaha langsung untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar US\$ 2.244 ribu dan US\$ 2.331 ribu (Catatan 24 dan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 0,08%.

Pada 2012, terdapat pembayaran atas nama yang dilakukan oleh Perusahaan untuk biaya perjalanan IE. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain (Catatan 7). Persentase saldo piutang lain-lain terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 0,07% dan 0,08%.

e. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931m² dengan biaya rental perbulan dan biaya pelayanan perbulan masing-masing sebesar US\$ 15/m² dan Rp 85.000/m².

d. PT Indika Energy Tbk (IE)

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with IE. Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year 2013 and shall continue until the parties agree to terminate this agreement. On January 4, 2017, service level management was amended, which included change allocation cost monthly.

On February 16, 2015, the Company entered into building lease agreement in Bintaro area with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company will lease office building with total area of 5,931m² and monthly rental charge and monthly service charge amounting to US\$ 15/m² and Rp 85,000/m², respectively.

Expenses from such transactions, which were presented as part of management information system and rent buildings under direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 2,244 thousand and US\$ 2,331 thousand, respectively (Notes 24 and 25). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2017 and 2016 is 0.08%.

In 2012, there was payment on behalf of the Company for IE's travel expenses. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as other accounts receivable (Note 7). Percentage of other accounts receivable to total assets as of December 31, 2017 and 2016 are 0.07% and 0.08%, respectively.

e. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the Company entered into building lease agreement in Bintaro area with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company will lease office building with total area of 5,931m² and monthly rental charge and monthly service charge amounting to US\$ 15/m² and Rp 85,000/m², respectively.

Pada Tanggal 19 Oktober 2016, perjanjian sewa menyewa bangunan Indy Bintaro Office Park direvisi yang mencakup perubahan biaya sewa menjadi sebesar Rp 195,105/m² semi gross per bulan dan nilai biaya sewa periode 3 bulan menjadi Rp 3,471 juta sejak 16 Februari 2017 serta perubahan biaya lembur dan fasilitas lainnya.

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung, kendaraan dan peralatan pada beban administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 548 ribu dan US\$ 506 ribu.

f. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa untuk menyewa ruangan kantor di Singapura dengan TRIS. Perusahaan menyewa ruangan kantor seluas 2.936 kaki persegi yang terletak di Suntec Tower, Singapura. Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 1 September 2012 sampai dengan 1 September 2015.

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan TRIS menyetujui untuk memperpanjang sewa ruangan kantor di Singapura sampai dengan 1 September 2018. Pada 19 Mei 2017, perjanjian tersebut diakhiri oleh kedua belah pihak.

Atas sewa ruangan ini, Perusahaan diwajibkan menyerahkan uang deposit sebesar SG\$ 97.500. Beban sewa yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar nihil dan US\$ 94 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung, kendaraan dan peralatan pada beban administrasi pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 0,04%.

On October 19, 2016, building Indy Bintaro Office Park lease agreement was amended which included changes rental charge amounting to Rp 195.105/m² semi gross monthly and amount of rental charge 3 months period amounting to Rp 3.471 million since February 16, 2017 and change overtime charges and another facilities.

Expenses from such transactions, were presented as part of office, vehicle and equipment rental under administration expenses for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounting to US\$ 548 thousand and US\$ 506 thousand, respectively.

f. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

On August 31, 2012, the Company entered into a lease agreement to lease office room in Singapore with TRIS. The Company rented office room of 2,936 square feet located at Suntec Tower, Singapore. This agreement is valid for 3 (three) years from September 1, 2012 until September 1, 2015.

On September 1, 2015, the Company and TRIS agreed to extend the lease of office room in Singapore until September 1, 2018. On May 19, 2017, both parties agreed to terminate the agreement.

For this lease, the Company is required to pay cash deposit of SG\$ 97,500. Rent expense from such transaction for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to nil and US\$ 94 thousand, respectively, which were presented as office, vehicle, and equipment rental under administration expenses in the consolidated financial statements (Note 25). At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2017 and 2016 is 0.04%.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

g. Indo Energy Capital II B.V

	31 Desember/ December 31, 2017
	US\$ '000
Utang jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V	115.363
Bunga masih harus dibayar - jangka pendek	3.226
Jumlah	118.589

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000 ribu. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan *Intercompany Loan Agreement* antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US\$ 115.363 ribu oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amendemen *Intercompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas US\$ 7.446 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, disajikan sebagai beban bunga dan keuangan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 26).

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar US\$ 118.589 ribu. Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 45,91% dan 53,18%.

g. Indo Energy Capital II B.V

	31 Desember/ December 31, 2016
	US\$ '000
Long-term loan from Indo Energy Capital II B.V	115.363
Accrued interest - current	3.226
Total	118.589

On April 1, 2013, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000 thousand. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on Intercompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US\$ 115,363 thousand was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is on January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

On September 10, 2015, the Company signed an Amendment to Intercompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013.

Interest expense arising from the above loan amounted to US\$ 7,446 thousand for years ended December 31, 2017 and 2016, which are presented as interest expenses and finance charges in the consolidated financial statements (Note 26).

The outstanding balance of long-term loan from a related party as of December 31, 2017 and 2016 is US\$ 118,589 thousand. Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of December 31, 2017 and 2016 are 45.91% and 53.18%, respectively.

h. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan ILSS. Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk perusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034. Kompensasi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada ILSS adalah US\$ 500 ribu per tahun untuk tiga tahun pertama dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2017. Beban yang berasal dari transaksi ini sebesar US\$ 556 ribu dan US\$ 756 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan sebagai bagian dari beban subkontraktor pada beban usaha langsung. Pada tanggal pelaporan, tidak ada saldo utang yang berasal dari transaksi ini.

i. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Pada tanggal 21 Nopember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kapal lepas pantai dengan MBSS dengan jangka waktu 4 bulan dan opsi memperpanjang 2 bulan. Sewa per bulan sebesar US\$ 36 ribu. Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai beban usaha langsung. Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar nihil dan 0,02%.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan dapat melakukan tagihan kembali (*back charge*) atas bahan bakar yang tak terpakai kepada MBSS. Tagihan kembali ini dicatat sebagai pendapatan jasa senilai US\$ 89 ribu dan nihil untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang usaha yang berasal dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 81 ribu, dicatat sebagai piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase piutang usaha dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar nihil dan 0,02%.

h. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with ILSS. Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034. Compensation that will be paid by the Company to ILSS is US\$ 500 thousand per year for the first three years and will be re-evaluated in 2017. Expenses from such transaction amounting to US\$ 556 thousand and US\$ 756 thousand for the years ended December 31, 2017 and 2016, were presented as part of subcontractor under direct costs. At reporting dates, there are no outstanding payable from such transaction.

i. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

On November 21, 2016, the Company entered into time charter party for offshore service vessels agreement with MBSS with a period of 4 months and extended option of 2 months. Charter hires amounted to US\$ 36 thousand per month. Expense from such transactions, were presented as direct costs. Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2017 and 2016 are nil and 0.02%, respectively

Under the agreement, the Company may back charge idle fuel to MBSS. Such back charge was presented as revenues from services amounting to US\$ 89 thousand and nil for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 23). At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions amounted to US\$ 81 thousand, recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of trade account receivable from related parties to total liabilities as of December 31, 2017 and 2016 are nil and 0.02%, respectively

j. PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)

Pada 2017, Perusahaan menyediakan jasa pendukung perbaikan FC Blitz Crane dengan MASS. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 144 ribu atau sebesar 0,06% terhadap jumlah pendapatan tahun 2017 (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 11 ribu dan nihil, dicatat sebagai piutang usaha dari pihak-pihak berelasi tahun 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 6). Presentase saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar 0,0024%.

k. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Komisaris	315	342	Commissioners
Direksi	840	1.596	Directors
Jumlah	1.155	1.938	Total

Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan

2,17%

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

j. PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)

In 2017, the Company provided FC Blitz Crane repair support services to MASS. Revenue from such services for the year ended December 31, 2017 amounted to US\$ 144 thousand or 0.06% of total revenues, (Note 23). At reporting date, the outstanding receivables from such transactions amounted to US\$ 11 thousand and nil, recorded as trade accounts receivable from related parties in December 31, 2017 and 2016 (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2017 is 0.0024%.

k. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Commissioners	315	342	Commissioners
Directors	840	1.596	Directors
Total	1.155	1.938	Total

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

32. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, dan Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, dan jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

32. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of Mining, Services, and Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED – Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31/12/2017 US\$ '000	31/12/2016 US\$ '000	31/12/2017 US\$ '000	31/12/2016 US\$ '000	31/12/2017 US\$ '000	31/12/2016 US\$ '000	31/12/2017 US\$ '000	31/12/2016 US\$ '000	31/12/2017 US\$ '000	31/12/2016 US\$ '000	
<u>Pendapatan dan beban</u>											<u>Revenue and expenditures</u>
Pendapatan usaha	171.274	114.324	16.212	22.660	70.237	70.124	2.145	2.262	259.868	209.370	Segment revenues
Hasil segmen	4.226	2.298	(7.874)	162	22.572	20.225	2.997	(6.594)	21.921	16.091	Segment results
Bagian (rugi) laba bersih pengendalian bersama entitas	(478)	(2.208)	-	-	-	-	-	-	(473)	(2.208)	Share in jointly controlled entity net (loss) profit
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	627	639	627	639	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(5.822)	(6.163)	(316)	(365)	(2.586)	(2.286)	(470)	(700)	(9.194)	(9.514)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	94	(6.873)	9	(393)	39	-	1	(3.910)	143	(11.176)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	-	-	(313)	(614)	(1.917)	(2.015)	-	-	(2.230)	(2.629)	Final tax expense
(Beban) manfaat pajak penghasilan - bersih	(2.219)	798	(210)	158	-	-	(54)	16	(2.483)	972	Income tax (expense) benefit - net
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(4.199)	(12.148)	(8.704)	(1.052)	18.108	15.924	3.101	(10.549)	8.311	(7.825)	Profit (loss) for the year
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	168.159	177.654	60.752	21.484	34.109	31.642	665	2.409	263.685	233.189	Property, plant and equipment - net
Aset lainnya	114.126	87.496	10.803	17.342	46.801	53.668	1.428	1.730	173.159	160.236	Other assets
Jumlah aset	282.285	265.150	71.555	38.826	80.910	85.310	2.093	4.139	436.844	393.425	Total assets
Jumlah liabilitas	202.592	181.503	18.854	9.888	35.771	30.599	1.092	986	258.309	222.976	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	47.940	14.113	16.694	3.506	13.609	466	34	65	78.278	18.150	Capital expenditure (include intangible assets)
Pendapatan (beban) non kas:											Noncash income (expenses):
Penyusutan	(32.853)	(35.904)	(7.829)	(4.342)	(4.737)	(6.395)	(1.748)	(487)	(47.168)	(47.128)	Depreciation
Amortisasi	(37)	(88)	-	-	-	-	(502)	(588)	(717)	(676)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(2.359)	(1.328)	(793)	(672)	(703)	(859)	(672)	(486)	(4.527)	(3.345)	Other noncash expenses

33. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31/ 2017 US\$ '000
Jatuh tempo:	
Kurang dari 1 tahun	2.140
Dalam 1 - 2 tahun	3.252
Dalam 2 - 5 tahun	1.168
Lebih dari 5 tahun	1.507
Jumlah	8.067

- b. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 15 juta dari US\$ 9 juta, untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 10 Agustus 2015, Perusahaan dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 30 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 11.656 ribu dan US\$ 11.681 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah mempertahankan persyaratan tersebut.

- c. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas *Non Cash* maksimum sebesar US\$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah.

Pada tanggal 29 Desember 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US\$ 5 juta kepada Perusahaan. Fasilitas ini tanpa jaminan.

33. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Desember/ December 31/ 2016 US\$ '000	
Due:		
Less than 1 year	2.054	
Within 1 - 2 years	3.270	
Within 2 - 5 years	1.790	
More than 5 years	-	
Total	7.114	

- b. On July 26, 2012, the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US\$ 15 million from US\$ 9 million, to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On August 10, 2015, the Company and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until June 30, 2018.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US\$ 11,656 thousand and US\$ 11,681 thousand, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of December 31, 2017 and 2016, the Company has complied with these covenants.

- c. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US\$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah.

On December 29, 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided Treasury Line facility with a limit of US\$ 5 million to the Company. This facility has no collateral.

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menandatangani persetujuan perpanjangan fasilitas yang ada dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

1. Ketentuan fasilitas yang ada
 - a. Fasilitas *non cash loan*
Penambahan fasilitas menjadi US\$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 29 Desember 2018.
 - b. Fasilitas *treasury line*
Penambahan fasilitas menjadi US\$ 15 juta dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 29 Desember 2018.
2. Ketentuan fasilitas baru
 - a. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung)
Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US\$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022.
 - b. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Indonesia Pratama – Tabang)
Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US\$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar US\$ 23.671 ribu dan US\$ 4.042 ribu.

On December 29, 2017, the Company signed approval to extend the existing facility and add credit investment facility, as follows:

1. Existing facility clause
 - a. Non cash loan facility
Add facility amounting to US\$ 50 million to issue bank guarantee/SBLC and extend facility until December 29, 2018.
 - b. Treasury line facility
Add facility amounting to US\$ 15 million and extend facility until December 29, 2018.
2. New facility clause
 - a. Credit investment facility clause (PT Kideco Jaya Agung)
To provide investment financing for machines and heavy vehicles to PT Kideco Jaya Agung project with limit facility amounting to US\$ 56 million until December 23, 2022.
 - b. Credit investment facility clause (PT Indonesia Pratama – Tabang)
To provide investment financing for machines and heavy vehicles to PT Indonesia Pratama – Tabang project with facility amounting to US\$ 19 million until December 23, 2021.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$ 23,671 thousand and US\$ 4,042 thousand, respectively.

- d. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 35.327 ribu dan US\$ 17.098 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganai, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maruwai Coal dan BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

- e. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta *Bank Cubic Metre* (BCM) pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun. Sesuai dengan Adendum No. 1, kontrak telah berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Perusahaan dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

- d. As of December 31, 2017 and 2016, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 35,327 thousand and US\$ 17,098 thousand, respectively. As of December 31, 2017 and 2016, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganai, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maruwai Coal and BP Berau Ltd Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

- e. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million Bank Cubic Metre (BCM) of overburden and 9.5 million tonnes of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7-year period. In accordance with Addendum No. 1, the contract expired in year 2016.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit.

The Company and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will recommence once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Perusahaan dan SB, Perusahaan diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Perusahaan tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Perusahaan jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Perusahaan. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Perusahaan sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Februari 2013.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan SB dalam diskusi dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

- f. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 31).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Addendum No. 3 yang mencakup antara lain mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 7 Desember 2016, perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup dan Sewa Alat Berat di revisi melalui Addendum No. 4 dan No. 1 yang mencakup antara lain mengenai perubahan harga.

Pada tanggal 16 Mei 2017, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung untuk meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2017 dengan kisaran 30 sampai 33 juta BCM.

Based on the *Expanded and Restated Contract for Mining* dated March 2, 2012 between the Company and SB, the Company is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely manner or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond the Company's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to the Company if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of the Company through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

As of the date of the consolidated financial statements, the Company and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to the Company.

- f. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 31).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Rental Agreement of Heavy Equipments at SM Popor Area, Tambang Pasir, East Kalimantan.

On December 31, 2014, the Waste Removal & Coal Production Agreement was amended under Addendum No. 3, which include among others, the extension of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018.

On December 7, 2016, the Waste Removal and Coal Production and the Equipment Rental agreement was amended under Addendums No. 4 and No. 1, which include among others, price changes.

On May 16, 2017, the Company received a letter from PT Kideco Jaya Agung to increase target of production volume for year 2017 which ranges from 30 to 33 million BCM.

- g. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Pengupasan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan alat Berat, dan Transportasi Batubara di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 2 Mei 2017, Perjanjian tersebut diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 juta ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perjanjian antara Perusahaan dengan PT Indonesia Pratama diamandemen. Amandemen No. 2 terhadap Perjanjian Jasa Penambangan Pengupasan Tanah Penutup, Amandemen no.2 terhadap Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara dan Amandemen No. 3 terhadap Perjanjian Penyewaan Alat Berat mencakup perubahan target jumlah volume pengupasan produksi batubara sebesar 223,85 juta BCM dan penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2018.

- h. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

Pada tanggal 16 September 2016, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Addendum No. 1 yang mencakup tentang perpanjangan jangka waktu perjanjian dan revisi atas nilai Indeks Kenaikan dan Penurunan Harga.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Perusahaan dan PT Indoasia Cemerlang menandatangani perjanjian sewa alat pertambangan. Pada perjanjian ini mencakup minimal target produksi sebesar 150.000 metrik ton, tarif dan penyesuaian harga untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 dengan opsi perpanjangan minimal enam bulan sebelum masa perjanjian ini berakhir.

- g. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On May 2, 2017, the agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume of 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to December 31, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

On January 15, 2018, the Agreement between the Company and PT Indonesia Pratama was amended. The Amendment No. 2 to The Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, The Amendment No. 2 to the Agreement for The Provision of Coal Transportation Services and the Amendment No. 3 to the Equipment Rental Agreement includes the changes in target total overburden volume of 223.85 million BCM and price adjustment for the period up to December 31, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2018.

- h. On October 16, 2015, the Company and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

On September 16, 2015, the Overburden Removal Agreement was amended under Addendum No.1, which include among others, the extension of contract term and revision in the Rise and Fall index value.

On March, 21, 2017, the Company and PT Indoasia Cemerlang entered into mining equipment rental agreement. This agreement includes minimum target production of 150,000 metric tonnes, tariff and price adjustment for the period up to December 31, 2017 with extension option of a minimum of six months before the agreement period expires.

- i. Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

Perusahaan telah menerima surat dari Pertamina tanggal 1 Pebruari 2016, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Pebruari 2021.

- j. Pada tanggal 9 Maret 2015, Perusahaan dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa Gudang dan Jasa-Jasa Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.
- k. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa *Shorebase*. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.
- l. Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

- i. On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company will lease 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

The Company received a letter from Pertamina dated February 1, 2016, wherein Pertamina has agreed to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental in due course which is up for expiry on February 1, 2021.

- j. On March 9, 2015, the Company and Eni Muara Bakau B.V. entered into Storage Rental and Shore Base Services Contract. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 10 million and effective for three years until year 2018.
- k. On June 30, 2015, the Company and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 5 million and effective for three years until year 2018.
- l. On July 23, 2013, the Company and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 27 million and effective for five years until year 2018.

- m. Pada tanggal 30 April 2015, Perusahaan dan PT Maruwai Coal (BHP Billiton) telah menandatangani kontrak untuk konstruksi atas akses jalan ke Proyek Batubara Lampunut, Kalimantan Tengah. Nilai kontrak adalah US\$ 21,5 juta untuk jangka waktu satu tahun.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Perusahaan dan BHP Billiton mengadakan perjanjian penyelesaian dan revisi nilai kontrak menjadi US\$ 15 juta. Perusahaan telah menyelesaikan kontrak tersebut pada Juli 2016.

- n. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Papua. Nilai kontrak adalah US\$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Tahap pertama pekerjaan yang akan dilaksanakan bernilai US\$ 109 juta.
- o. Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan dan PT Anzawara Satria mengadakan perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan senilai Rp 622 milyar dan berlaku untuk jangka waktu tiga tahun. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup, sewa peralatan bergerak dan personel, dan pengangkutan batubara di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.
- p. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Perusahaan menjadi operator Pusat Logistik Berikat PLB yang merupakan tahap pertama di Indonesia.
- q. Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia mengadakan kontrak sewa pangkalan logistik dan jasa terkait untuk *project Scarbeo 7 drilling* dengan nilai sebesar Rp 8,9 milyar. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Proyek tersebut telah selesai pada Juni 2017.
- r. Pada tanggal 18 Maret 2016, Perusahaan dan PT Newmont Nusa Tenggara menandatangani Perjanjian Pekerjaan *EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension* di pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat dengan nilai kontrak sebesar Rp 29 milyar. Proyek tersebut telah selesai pada 2016.

- m. On April 30, 2015, the Company and PT Maruwai Coal (BHP Billiton) have signed a contract for the construction of an access road to the Lampunut Coal Project in Central Kalimantan. The contract value is US\$ 21.5 million for a period of one year.

On March 7, 2016, the Company and BHP Billiton entered into settlement agreement and revised the value of contract amounting to US\$ 15 million. The Company has completed this contract in July 2016.

- n. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US\$ 158 million and effective for four years until year 2019. The first stage of the works to be undertaken is for US\$ 109 million.
- o. On January 11, 2016, the Company and PT Anzawara Satria entered into overburden removal agreement in Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion for a period of three years. The scope encompasses overburden removal, hire of mobile plant and personnel and coal hauling at Tanah Bumbu, South Kalimantan.
- p. On March 8, 2016 the Government has appointed the Company as the operator in Bonded Logistic center (PLB). This is part of the first stage of PLB in Indonesia.
- q. On January 1, 2016, the Company and PT Saipem Indonesia entered into rental of logistics base and related services contract for Scarabeo 7 drilling project amounting to Rp 8.9 billion. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. This project was completed in June 2017.
- r. On March 18, 2016, the Company and PT Newmont Nusa Tenggara entered into EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension Agreement at Sumbawa Island, West Nusa Tenggara with contract value of Rp 29 billion. This project was completed in 2016.

- s. Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan dan Conoco Phillips (Grissik) Ltd., menandatangani Perjanjian pengadaan *earthwork*, jalan, dan drainase untuk Proyek Kompresi Suban di Sumatera Selatan dengan nilai kontrak sebesar Rp 40 milyar. Proyek tersebut telah selesai pada 2016.
- t. Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah penutup 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Pebruari 2017, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas jasa pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

- u. Pada tanggal 1 Agustus 2016, Perusahaan dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani perjanjian pekerjaan perbaikan dermaga ekspor batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan dengan nilai kontrak sebesar Rp 53 milyar. Proyek tersebut telah selesai pada 2016.
- v. Pada tanggal 25 Nopember 2016, Perusahaan dan BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company menandatangani perjanjian kontrak jasa untuk jasa Pendukung Pangkalan tepi Pantai untuk pengeboran sumur Parang di Kalimantan Utara. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 21,3 milyar dengan masa kontrak selama 24 bulan sampai tahun 2018. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan fasilitas di Tarakan, Kalimantan Utara. Proyek tersebut telah selesai pada Juli 2017.
- w. Pada 11 Nopember 2016, Perusahaan dan PT Kimco Armindo telah menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan Pemindahan Tanah Penutup sebesar Rp 1.566 milyar dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 13 Nopember 2017, Perusahaan dan PT Kimco Armindo sepakat untuk menandatangani Perjanjian Pengakhiran jasa pertambangan pemindahan tanah penutup.

- s. On May 12, 2016, the Company and Conoco Phillips (Grissik) Ltd entered into a Provision of Earthwork Road and Drainage for Suban Compression Project at South Sumatera with contract value of Rp 40 billion. This project was completed in 2016.
- t. On May 13, 2016, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement for mining services and rental of heavy equipment and personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional mining in related territory area and additional overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period of 17 months with extension option of a minimum of 2 years.

- u. On August 1, 2016, the Company and PT Indonesia Bulk Terminal entered into agreement for assessment, repair, and construction of damaged coal export jetty in Pulau Laut, Kalimantan Selatan with contract value of Rp 53 billion. This project was completed in 2016.
- v. On November 25, 2016, the Company and BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, signed services contract for Provision of Onshore Base Support Services for Parang well drilling in North Kalimantan. The total contract value is Rp 21.3 billion with contract duration for 24 months until year 2018. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan and Tarakan facility, North Kalimantan.
- w. On November 11, 2016, the Company and PT Kimco Armindo entered into Overburden Removal Mining Services Agreement amounting to Rp 1,566 billion with a duration of 3 years.

On November 13, 2017, the Company and PT Kimco Armindo signed the Termination of Overburden Removal Mining Services Agreement.

- | | |
|---|--|
| <p>x. Pada tanggal 24 Mei 2016, Perusahaan dan PT Lamurindo menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Pendukung Operasi Shore base yaitu sewa beberapa fasilitas dengan nilai kontrak sebesar Rp 13,3 milyar selama 36 bulan sampai tahun 2019. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.</p> <p>y. Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan dan PT Maruwai Coal menandatangani perjanjian kontrak untuk Pengerjaan Jalan, Jembatan dan Konstruksi Earthworks Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 milyar dengan jangka waktu 2 tahun. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang muka dari PT Maruwai Coal sebesar US\$ 9.528 ribu. Pada 6 Juli 2017, Perusahaan telah menerima uang muka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pendapatan dibayar dimuka adalah sebesar US\$ 8.268 ribu.</p> <p>z. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar dengan masa kontrak 8 tahun sampai dengan 22 Agustus 2025.</p> <p>aa. Pada tanggal 9 Juni 2017, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Sorong, Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.</p> <p>ab. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perusahaan dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.</p> | <p>x. On May 24, 2016, the Company and PT Lamurindo signed a contract for Provision of Shore Base Services with total contract value of Rp 13.3 billion for 36 months until year 2019. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.</p> <p>y. On June 16, 2017, the Company and PT Maruwai Coal entered into agreement for Construction Contract Lampunut Road, Bridge, and Earthworks Construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration of 2 years. Related to this transaction, the Company received an advance payment from PT Maruwai Coal amounting to US\$ 9,528 thousand on July 6, 2017. As of December 31, 2017, the balance of unearned revenue amounted to US\$ 8,268 thousand.</p> <p>z. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. The contract value is Rp 734 billion with contract duration for 8 years until August 22, 2025.</p> <p>aa. On June 9, 2017, the Company and PT Freeport Indonesia entered into agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Sorong, Papua with contract duration of 25 months.</p> <p>ab. On October 1, 2017, the Company and Ophir Energy Indonesia entered into an agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021.</p> |
|---|--|

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

At December 31, 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	31 Desember/December 31, 2017		31 Desember/December 31, 2016		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset Moneter					Monetary Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	139.446.566	10.293	275.303.640	20.490	Rupiah
Dolar Australia	33	26	17	24	Australian Dollar
Euro	8	9	9	9	Euro
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivable - net
Rupiah	818.068.884	60.383	431.376.216	32.106	Rupiah
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Rupiah	3.635.255	268	5.455.016	406	Rupiah
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	131.913.286	9.737	49.350.428	3.673	Rupiah
Klaim pengembalian pajak					Claims for tax refund
Rupiah	-	-	9.808.280	730	Rupiah
Aset lainnya					Other assets
Rupiah	24.565.843	1.813	3.506.796	261	Rupiah
Euro	83	99	-	-	Euro
Dolar Singapura	98	73	97	67	Singapore Dollar
Dolar Australia	23	18	20	27	Australian Dollar
Jumlah Aset Moneter		82.719		57.793	Total Monetary Assets
Liabilitas Moneter					Monetary Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	838.458.624	61.888	483.400.408	35.978	Rupiah
Euro	93	111	3	3	Euro
Dolar Australia	83	65	48	66	Australian Dollar
Dolar Singapura	-	-	7	5	Singapore Dollar
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	10.823.756	799	17.130.900	1.275	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	12.351.840	912	8.545.296	636	Rupiah
Utang dividen					Dividends payable
Rupiah	2.606.620	192	3.049.972	227	Rupiah
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease liabilities
Rupiah	-	-	953.956	71	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	222.081.800	16.392	169.616.064	12.624	Rupiah
Jumlah Liabilitas Moneter		80.359		50.885	Total Monetary Liabilities
Aset Moneter Bersih		2.360		6.908	Net Monetary Assets

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 28 Februari 2018 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group at December 31, 2017 and 2016 and the prevailing rates at February 28, 2018 are as follows:

Mata Uang	28 Februari/ February 28, 2018 US\$	31 Desember/ December 31, 2017 US\$	31 Desember/ December 31, 2016 US\$	Currency
Rupiah (Rp) 1.000	0,0730	0,0738	0,0744	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7794	7,7925	0,7238	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (SG\$) 1	0,7547	1,3369	0,6921	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,2226	1,1938	1,0540	Euro (EUR) 1

35. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

35. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> US\$'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> US\$'000	
<u>31 Desember 2017</u>			<u>December 31, 2017</u>
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	57.439	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	2.113	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.517	-	Related parties
Pihak ketiga	67.167	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	315	-	Related party
Pihak ketiga	265	-	Third parties
Aset lancar lainnya	1.386	-	Other current assets
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	306	Related parties
Pihak ketiga	-	64.668	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	136	Third parties
Utang dividen	-	192	Dividends payable
Utang bank	-	10.597	Bank loans
Beban masih harus dibayar	-	2.450	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	3.226	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	7.135	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	10.797	Finance lease liabilities
Jumlah	136.202	216.186	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED – Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	66.381	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.534	-	Related party
Pihak ketiga	45.965	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	315	-	Related party
Pihak ketiga	306	-	Third parties
Aset lancar lainnya	724	-	Other current assets
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	305	Related parties
Pihak ketiga	-	37.208	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	99	Third parties
Utang dividen	-	227	Dividends payable
Utang bank	-	16.254	Bank loans
Beban masih harus dibayar	-	2.311	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	3.226	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	6.860	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	9.759	Finance lease liabilities
Jumlah	121.600	192.928	Total

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and finance lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owners of the Company, comprising of issued capital and retained earnings as disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	10.597	16.254	Bank loans
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	118.589	118.589	Long-term loan from a related party
Liabilitas sewa pembiayaan	17.932	16.619	Finance lease liabilities
Jumlah pinjaman	147.118	151.462	Total debt
Kas dan setara kas	57.487	66.425	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	89.631	85.037	Net debt
Modal	178.247	170.242	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	50%	50%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap Dolar Australia, Dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currency of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currencies other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian Dollar, Singapore Dollar and Euro is immaterial.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital purposes.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 34.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 34.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,99% dan 4,00% dalam Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar US\$ 259 ribu dan US\$ 256 ribu pada laba atau rugi sebelum pajak tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016. 3,99% dan 4,00% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,99% dan 4,00% dalam nilai tukar mata uang asing.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 0,77% dan 0,70% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The Group's sensitivity for the years ended December 31, 2017 and 2016 to 3.99% and 4.00%, respectively, increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 259 thousand and US\$ 256 thousand for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, increase or decrease in profit or loss before tax. 3.99% and 4.00% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at period end for a 3.99% and 4.00% change in foreign currency exchange rates.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.77% and 0.70% increase or decrease are used for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing telah lebih tinggi/rendah 0,77% dan 0,70% dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba atau rugi sebelum pajak Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 338 ribu dan US\$ 398 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang yang belum tertagih dan deposit. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, pelanggan pada industri pertambangan, minyak dan gas memiliki kontribusi 72,15% dan 65,43% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

If interest rates for the years ended December 31, 2017 and 2016 had been 0.77% and 0.70% higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the years ended December 31, 2017 and 2016 would decrease/increase by US\$ 338 thousand and US\$ 398 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable, unbilled trade accounts receivable and deposits. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas industries in Indonesia. For the years ended December 31, 2017 and 2016, the customers in the mining, oil and gas industries accounted for 72.15% and 65.43%, respectively of the total revenues. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2017								
Tanpa bunga								December 31, 2017
Utang usaha	-	59.407	4.449	1.118	-	-	64.974	Non-interest bearing
Utang lain-lain	-	136	-	1.316	-	-	1.452	Trade accounts payable
Beban masih harus dibayar	-	-	-	2.450	-	-	2.450	Other payables
Instrumen suku bunga variabel								Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	4,32	-	-	7.135	10.797	-	19.139	Variable interest rate instruments
Utang bank	2,78	-	10.597	-	-	-	10.597	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Bank loans
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	6,46	3.477	-	1.863	33.536	117.226	156.102	Fixed interest rate instruments
								Long-term loan from a related party
		<u>63.020</u>	<u>15.046</u>	<u>13.882</u>	<u>44.333</u>	<u>117.226</u>	<u>254.714</u>	
31 Desember 2016								
Tanpa bunga								December 31, 2016
Utang usaha	-	35.282	2.099	132	-	-	37.513	Non-interest bearing
Utang lain-lain	-	99	-	1.316	-	-	1.415	Trade accounts payable
Beban masih harus dibayar	-	-	-	2.311	-	-	2.311	Other payables
Instrumen suku bunga variabel								Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	4,03	-	-	7.363	10.476	-	17.839	Variable interest rate instruments
Utang bank	2,78	-	13.295	3.093	-	-	16.388	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Bank loans
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	6,46	3.726	-	3.726	33.536	122.815	163.803	Fixed interest rate instruments
								Long-term loan from a related party
		<u>39.107</u>	<u>15.394</u>	<u>17.941</u>	<u>44.012</u>	<u>122.815</u>	<u>239.269</u>	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED – Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2017							December 31, 2017
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	48	-	-	-	48	Cash on hand
Piutang usaha	-	68.593	6.091	-	-	74.684	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	580	-	-	580	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,2 - 4,5	54.500	-	-	-	54.500	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	5,00 - 6,00	-	3.040	-	-	3.040	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,90	-	-	2.128	-	2.128	Other financial assets
		<u>123.141</u>	<u>9.711</u>	<u>2.128</u>	<u>-</u>	<u>134.980</u>	
31 Desember 2016							December 31, 2016
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	44	-	-	-	44	Cash on hand
Piutang usaha	-	42.794	9.705	-	-	52.499	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	621	-	-	621	Other accounts receivable
Deposits	-	-	724	-	-	724	Deposits
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	1-1,50	58.615	-	-	-	58.615	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	6,75	-	7.947	-	-	7.947	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	1.430	-	1.430	Other financial assets
		<u>101.453</u>	<u>18.997</u>	<u>1.430</u>	<u>-</u>	<u>121.880</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates:

	31 Desember/ December 31, 2017	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	US\$ '000	US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi-setelah dikurangi yang jatuh tempo	<u>115.363</u>	<u>117.689</u>
		Long-term loan from a related party-net of current maturities

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi diukur menggunakan *input* level 3 yang mencakup *input* untuk aset dan liabilitas keuangan yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

37. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi global terus mengalami perbaikan setelah krisis ekonomi global. Hal ini juga berpengaruh ke ekonomi Indonesia yang terus mengalami perbaikan pada kuartal terakhir 2017. Harga-harga komoditas terutama batubara terus mengalami pemulihan di tahun 2017 dimana kenaikan ini terus berlanjut sampai kuartal terakhir 2017. Hal ini diharapkan akan berlanjut ke depannya.

Berdasarkan data historikal, harga batubara sangat fluktuatif. Hal ini merupakan salah satu resiko yang dapat mempengaruhi operasi dari Perusahaan serta juga pelanggan. Disamping itu terdapat resiko dari ketidak pastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of the long-term loan from a related party is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the Group's long term loan from a related party is measured using input level 3 which include inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data.

37. CURRENT ECONOMIC CONDITION

Global economic conditions continue to improve after the global economic crisis. It also affects Indonesia's domestic economy which continues to improve in the last quarter of 2017. Commodity prices, especially coal, continue to recover in 2017, where this increase continues until the last quarter of 2017. This condition is expected to continue in the future.

Based on historical data, coal prices are very volatile. This risk may adversely affect the operations of the Company as well as its customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Perubahan kondisi ekonomi sangat tergantung kepada kondisi ekonomi global serta juga penyelesaian krisis global, suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan harus mempertimbangkan strategi dengan seksama terhadap berbagai kemungkinan resiko dan menggunakan peluang yang ada untuk menjaga likuiditas dan pendapatan Perusahaan, termasuk pengaruhnya terhadap investor, pelanggan, dan pemasok.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

Changes in economic conditions are highly dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, an act that is beyond the control of the Company. Therefore, the Company should carefully consider its strategy for any possible risks that may come and take the available opportunities to maintain the Company's liquidity and earnings, including its effects on investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Penambahan aset tetap melalui utang	26.449	6.056	Acquisition of property, plant and equipment through liabilities
Penambahan aset tetap melalui sewa	7.400	-	Acquisition of property, plant and equipment through lease
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka	988	752	Acquisition of property, plant and equipment through reclassification of advances
Penambahan aset tidak berwujud melalui reklasifikasi biaya dimuka	-	367	Acquisition of intangible assets through reclassification of prepaid expense

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Perusahaan dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang period dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah margin per tahun.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODE

On January 25, 2018, the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed approval of investment financing facility to finance construction and to refinance for the increase in capacity (additional infrastructure facility) of the Company with total project value amounting to Rp 256,634 million. The limit of the financing facility is up to 73% of total project value amounting to Rp 187,343 million. The facility has a grace period of 5 months since approval of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from approval including grace period with interest rate of 1-month JIBOR plus margin per annum.

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 93 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Pebruari 2018.

**40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 93 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2018.
